

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu harapan seluruh bangsa. Pada realitanya dalam merealisasikan harapan tersebut, dapat ditinjau melalui tujuan pendidikan. Menurut Ki hajar Dewantara tujuan pendidikan adalah mengarahkan anak dalam proses disiplin pada tingkah lakunya (Musanna, 2017, hal. 122). Selain itu tujuan pendidikan bila dilihat dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang tujuan pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dengan berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab dalam melakukan tindakan. (Nasional, 2003, hal. 5). Salah satu keberhasilan yang dicapai dalam tujuan pendidikan adalah peserta didik dapat memiliki sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Iman dan takwa merupakan dua makna yang memiliki tujuan kehidupan manusia yang sebenarnya. Maka, dalam tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencapai kesuksesan dunia. Namun, pendidikan juga dapat mengantarkan jalan kesuksesan dunia dan akhirat. Beriman adalah suatu perbuatan untuk menghadirkan Allāh Swt pada hati melalui lisan dan anggota tubuh (Abdullah, 2007, hal. 12). Sedangkan makna takwa kepada Allāh Swt adalah memelihara diri dari murka Allāh Swt, dengan cara tidak melanggar aturan yang berupa syariat-syariat Islām yang sudah ditentukan (Arif, 2013, hal. 340). Maka, agar peserta didik tetap kokoh pada iman dan takwa, perlunya bimbingan peserta didik. Hal ini dapat melalui proses pendalaman Pendidikan Agama Islām dan Budi Pekerti.

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada lingkungan sekolah, mengakibatkan porsi pendidikan agama Islām yang diberikan kepada peserta didik berkurang. Selain itu, diperparah kembali dengan kondisi lingkungan masyarakat

yang kurang mendukung dalam perkembangan membentuk perilaku peserta didik. Maka, perlunya peran sekolah yang menerapkan pendidikan Agama Islām dan Budi Pekerti untuk menghasilkan peserta didik yang taat ibadah melalui bimbingan yang intensif (Ngalim, 2002, hal. 157-158). Sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013, pada proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah pertama, mengalami perubahan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dari konvensional dan sekarang bergeser menjadi pendekatan saintifik, agar menghasilkan peserta didik yang inovatif dan kreatif, serta memperdayakan potensi peserta didik (Islam, 2014, hal. 43).

Fenomena yang terjadi di lapangan sekarang, semakin menakutkan. Dampak dari penggunaan internet yang salah, dapat membuat perbuatan anak menjadi tidak baik. Seperti yang disampaikan pada jurnal Arifah Budyanti mengenai kenakalan remaja karena pengaruh internet. Internet bila digunakan ke arah yang tidak baik, akan membuat sikap dan perbuatan ke arah negatif. Hasilnya seperti, membuat anak kecanduan, meniru perbuatannya, hingga timbulnya sikap kriminal dalam hidupnya. Ditemukan beberapa kasus di kota-kota Provinsi Jawa Barat. Salah satunya, banyaknya peserta didik yang menghabiskan waktu di warnet untuk bermain *game*. Hal ini merupakan gejala kenakalan remaja yang menjadi tantangan pendidikan. Menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tak berguna, sama seperti menjauhkan diri dengan Allāh Swt. Maka, peran sekolah harus dapat mengembalikan kembali ke peserta didik ke jalur yang benar melalui bimbingan agama (Budyahati, 2012, hal. 431).

Usia pra remaja perlunya bimbingan dan arahan yang lebih intensif. Bimbingan yang lebih utama adalah dalam ketaatan beribadah di kehidupan sehari-hari. Bilamana pelaksanaan ibadah dilakukan secara teratur, dampak yang dirasakan pada peserta didik akan menjadi taat atau lebih baik (Slameto, 1990, hal. 25). Akan tetapi sebaliknya, bilamana tidak ada bimbingan maka, kenakalan remaja akan terus terjadi dan berkembang hingga ke masyarakat.

Keruntuhan iman menjadi ancaman bagi mental anak-anak di kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, perilaku tersebut akan menjauhkan diri peserta didik dari penciptan-Nya (Zainudin Sharif, 2011, hal. 118). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keruntuhan pada ketaatan adalah lingkungan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas. Lingkungan yang dirasakan peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini, dapat mempengaruhi kondisi mental dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Proses membentuk kepribadian peserta didik agar taat ibadah dipengaruhi beberapa hal, salah satunya adalah mental peserta didik di usia remaja. Menurut

Zakiah Derajat remaja adalah masa yang menjembatani antara anak-anak dan umur dewasa atau disebut tahap peralihan, pada fase kehidupan manusia (Aat Syafaat, Peranan Pendidikan Agama Islam, 2008, hal. 87). Pada sebuah jurnal yang ditulis Darajat mental usia remaja dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama faktor internal, meliputi kepribadian, kematangan kondisi psikologi, yang kedua faktor eksternal meliputi keluarga dan lingkungan (Dwan Mahfud, 2015, hal. 37).

Berdasarkan berbagai permasalahan pendidikan dan peserta didik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islām dan Budi Pekerti harus dapat bersinergis dengan program sekolah dalam membina peserta didik, Selain itu, perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah merupakan tindakan tepat dalam merencanakan dalam meningkatkan pembinaan ketaatan beribadah. Dapat disimpulkan ketaatan beribadah dapat diartikan sebuah perbuatan yang dikerjakan terus menerus dalam perintah Allāh Swt dan menjauhi seluruh larangan dengan dikerjakan secara dengan *ikhlas*. Tujuannya mendapatkan *ridha* dari Allāh Swt untuk dunia dan akhirat (Firmansyah, Ketaatan Ibadah, 2017, hal. 92).

Peran sekolah sangat berarti dalam pembinaan keperibadian. Keperibadian pada hal ini mempengaruhi kondisi ketakwaan peserta didik, melalui bimbingan, mengembleng, mendidik dan membina secara berkelanjutan. Bila dibiarkan saja permasalahan ini akan mencemaskan pendidikan Indonesia. Maka perlunya, bimbingan khusus dari pihak sekolah. Pada buku pengembangan kurikulum pendidikan agama Islām. Pengembangan melalui inovasi-inovasi yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti oleh para guru PAI dalam menghadapi tantangan perubahan zaman ini (Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Agama Islam, 2005, hal. 55).

Berbagai terobosan yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah melalui beberapa program sekolah yaitu salah satunya pembiasaan. Tujuan pembiasaan yaitu peserta didik akan menjadi pribadi yang taat dalam agama. Program ini menggunakan sebuah metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian siswa. Pembiasaan menurut (Mulyasa, 2012, hal. 166). Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang secara rutin hingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Metode pembiasaan yaitu kegiatan mengulang-ulang, dijelaskan melalui Al-Qur`ān, surat Al-Alaq ayat 3: 96.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.

Perintah membaca pada ayat tersebut dijelaskan oleh ulama yaitu Allah memerintahkan melalui malaikat Jibril. Allāh berfirman *Bacalah berulang-ulang dan Tuhan*. Pemelihara dan Pendidikan-*mu*. Ayat tersebut menjelaskan kepada Nabi dan

perintah belajar dengan cara mengulang-ulang bacaan hingga menjadi bisa dan terbiasa (Shihab M. , 2012, hal. 460). Metode pembiasaan yang diterapkan kepada siswa merupakan kegiatan mengulang-ulang kegiatan dalam belajar agar dapat dipahami dan diterapkan. Metode seperti ini diharapkan peserta didik memiliki sifat disiplin dan patuh kepada Allāh Swt dalam beribadah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengfokuskan membina peserta didik. Selain itu, sekolah mengfokuskan pada mata pelajaran untuk mencapai beberapa aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah akan membentuk sikap, akhlak dan kebiasaan peserta didik. Pendidikan Agama Islām dan budi pekerti memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan peserta didik dalam beribadah dan amalan-amalan beribadah agar peserta didik selalu patuh dalam menjalankan perintah Allāh Swt. Kegiatan dari mata pelajaran PAI dapat diangkat lebih jauh melalui kegiatan sekolah yang dilakukan bersama-sama. SMPN 1 Lembang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki suatu progam yang meliputiin berbagai kegiatan pembiasaan yang bersifat beribadah. Progam pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan ketaatan dalam beribadah peserta didik. Menurut guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan metode ini pertama kali. Metode pembiasaan merupakan bentuk inovasi dalam membentuk pembiasaan dan sikap dari hasil perubahan kurikulum 2013 untuk menekankan peserta didik dalam akhlak dan ibadah ke kepada Allāh Swt (Ma'mun, 2017). SMP 1 Lembang lebih menjunjung tinggi nilai kepatuhan kepada Allāh Swt dan sifat religius. Progam pembiasaan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang menjadi keresahan masyarakat saat ini di lingkungan masyarakat.

Progam pembiasaan yang diterapkan untuk meningkatkan ketaatan beribadah di SMPN 1 Lembang merupakan progam sekolah yang sifatnya rutinitas. Selain itu, lebih sempitnya progam ini berjalan dalam suatu mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan kegiatan sekolah. Diantaranya progam sekolah yang menggunakan metode pembiasaan yaitu; membaca dan menghafal Al-Qur`ān sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar, salat *dhuḥā*, berinfak bersama dan salat *dzuḥur* berjamaah. Kegiata-kegiatan pembiasaan sekolah ini dalam meningkatkan beribadah siswa.

Melalui progam pembiasaan yang diterapkan sekolah dapat bersinergis dengan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islām dalam mengupayakan ketaatan beribadah siswa. Pembiasaan dapat diartikan sebuah tindakan yang dilakukan sekolah membentuk tingkah laku berupa akhlak melalui ibadah-ibadah sehari-hari, untuk menghasilkan kebiasaan-kebiasan beribadah peserta didik (Ramayulis, 1998, hal. 2). Maka metode ini sangat baik untuk diterapkannya, walaupun kegiatan pembiasaan bersifat mewajibkan, tetapi d berdampak positif bagi siswa.

Pada akhirnya, sekolah dapat menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kepribadian yang unggul, kreatif, mandiri dan bertakwa kepada Allāh Swt. Bahkan siswa-siswa dapat memberikan keteladan dan ketaatan ibadah di lingkungan luar sekolah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dari penerapan metode pembiasaan yang diterapkan untuk meningkatkan ketaatan siswa yang dirancang dalam program sekolah. Sehingga penulis merasa perlu meneliti dengan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Pembiasaan sebagai upaya Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa.**

1.2. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan pada remaja menjadikan perhatian khusus untuk generasi muda. Pendidikan agama Islām merupakan pusat dari pembentukan sikap yang diinginkan dari tujuan pendidikan. Salah satu dari tindakan pemerintah pada permasalahan ini melalui pendidikan agama Islām ialah program sekolah dengan metode pembiasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Pembiasaan sebagai upaya dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di SMPN 1 Lembang. Dari rumusan pertanyaan pokok tersebut, maka peneliti menjabarkan beberapa rumusan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana program pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah ?
2. Bagaimana proses pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah?
3. Bagaimana hasil pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui implentasi metode pembiasaan pada pembinaan keagamaan di SMP 1 Lembang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan program pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah.
2. Menjelaskan proses pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah.
3. Menjelaskan hasil pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah dalam berinfq.

1.4. Manfaat

1.4.1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan inovasi baru terhadap keilmuan dan pendidikan melalui metode pembiasaan-pembiasaan dalam meningkatkan ketaatan dalam beribadah siswa dalam Ṣalat , membaca menghafal Al-Qur`ān dan berinfq.

1.4.2. Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait :

1. Peserta didik

Memberikan pemahaman dan melatih diri peserta didik dalam meningkatkan ibadah untuk menghasil nilai-nilai ketaatan ibadah yang akan melekat pada diri siswa sesuai tujuan pendidikan. Serta peserta didik dapat mandiri dan bertanggung jawab atas segala yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam beribadah yang menjadi kebiasaan.

2. Pendidik

Memberikan inovasi dalam mencetak nilai-nilai ketaqwaan bagi siswa melalui amalan dalam ibadah sehari-hari melalui progam pembiasaan pembiasaan serta sebagai upaya meningkatkan ketaaan ibadah siswa.

3. Lembaga Pendidikan

Memberikan rekomendasi dan inovasi terkait progam dengan metode pembiasaan yang di rancang dan di susun di lembaga pendidikan, di SMPN 1 Lembang secara terprogram dapat memudahkan dalam proses penerapan pendidikan siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Allāh Swt.

1.5. Stuksur Organisasi Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan memiliki sistematik penulisan skripsi :

BAB 1 PENDAHULUAN: meliputi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN: terdiri dari dua sub bab yakni kajian Pustaka, yang meliputi pembahasan mengenai SMPN 1 Lembang yang menerapkan metode pembiasaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan ibadah Siswa.

BAB 3 METODE PENELITIAN: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian meliputi lokasi, definisi operasional Metode Penelitian, Pendekatan penelitian, pengumpulan data (Instrumen penelitian, teknik dan tahapan penelitian), analisis penelitian (reduksi penelitian, penyajian penelitian kesimpulan dan verivikasi).

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: meliputi Data Hasil Penelitian mengenai

Profil SMPN 1 Lembang, Pemaparan Data Hasil Penelitian terkait dengan berbagai progam pembiasaan, proses pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan pada pembiasaan pada kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa di kehidupan sehari-hari, pembahasan data.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN: meliputi Kesimpulan, Implikasi dan Saran.

